

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Agency*

Jensen dan Meckling menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (*principal*). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai *asymetri information*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri. Agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik, sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini adalah akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor) memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen, dengan hasil akhir adalah opini audit.

2. Teori *Signalling*

Teori *signalling* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka. Menurut Scott menyatakan manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973), bahwa sebuah sinyal yang kredibel dapat menunjukkan perbedaan antara perusahaan berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas rendah, jika kelompok perusahaan terakhir gagal memberikan isyarat atau terlalu terbebani dengan biaya sinyal yang diperlukan.

Teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori persinyalan (*signalling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*prinsipal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetri. Sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan tersebut. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk memang menyukai pendanaan dengan ekuitas luar. Secara garis besar, pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya. Selanjutnya, hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, harga sahamnya akan mengalami penurunan.¹

Teori sinyal erat kaitannya dengan distribusi informasi antara pihak manajemen dan pihak investor. Teori sinyal memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal ataupun informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan komponen penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Asimetri informasi yang terjadi manakala pihak perusahaan mengetahui lebih banyak keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak lainnya seperti investor dan kreditor. Sebagai akibatnya pasar akan bereaksi dan memberikan sinyal negatif jika informasi yang diperoleh kurang lengkap dan tidak akurat. Sebaliknya jika informasi dari perusahaan jelas

¹ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta:Salemba Empat, 2017), 18.

dan akurat pasar akan bereaksi positif dengan melakukan investasi pada perusahaan dan secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan.

3. *Auditing* (pengauditan)

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.² Adapun definisi lain tentang *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses pemeriksaan yang kritis dan sistematis, dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi audit dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

a. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*).

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan kliennya untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Hasil audit lalu dibagikan kepada pihak luar perusahaan

² Mulyadi, *Auditing*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 9.

³ Sukrisno Agoes, *Auditing :Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan*

oleh

Akuntan Publik, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 4.

seperti kreditor, pemegang saham, dan kantor pelayanan pajak.

b. Audit kepatuhan (*compliance audit*).

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, peraturan, dan undang-undang tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam audit kepatuhan berasal dari sumber-sumber yang berbeda. Contohnya mungkin bersumber dari manajemen dalam bentuk prosedur-prosedur pengendalian internal. Audit kepatuhan biasanya disebut fungsi audit internal, karena oleh pegawai perusahaan.

c. Audit operasional (*operational audit*).

Audit operasional merupakan penelaahan secara sistematis aktivitas operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Dalam audit operasional, auditor diharapkan melakukan pengamatan yang objektif dan analisis yang komprehensif terhadap operasional-operasional tertentu.⁴

Standar dalam *auditing* yang berlaku secara umum ada tiga jenis, yaitu:

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.
- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

b. Standar pekerjaan lapangan

- 1) Auditor harus merencanakan pekerjaan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.

⁴ Mulyadi., *Auditing*, 30.

- 2) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang material dalam laporan keuangan, karena kesalahan atau kecurangan, dan selanjutnya untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit. Auditor harus memperoleh cukup bukti yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat menyangkut laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
- 1) Auditor dalam laporannya harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
 - 2) Auditor dalam laporan auditnya harus mengidentifikasi mengenai keadaan dimana prinsip akuntansi tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
 - 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan secara informatif belum memadai, auditor harus menyatakannya dalam laporan audit.
 - 4) Auditor dalam laporan auditnya harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak dapat diberikan. Jika auditor tidak dapat memberikan suatu pendapat, auditor harus menyebutkan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan auditor. Dalam sebuah kasus, jika nama seorang auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, auditor tersebut harus secara jelas (dalam laporan auditor) menunjukkan sifat pekerjaannya, jika ada,

serta tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor bersangkutan.⁵

4. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.⁶

Quick Ratio dihitung dengan membandingkan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan hutang lancar. Persediaan tidak diperhitungkan karena rasio ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk menutupi hutang lancar. Persediaan diasumsikan sebagai aktiva yang paling tidak lancar karena untuk dapat dijadikan sebagai uang tunai (kas) harus memerlukan waktu yang relatif lama.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar. *Current ratio* dan *quick ratio* merupakan ukuran yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh

⁵ Danang Sunyoto, *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. (Jakarta: CAPS, 2014), 21.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 100.

⁷ Baqarina Hadori dan Bambang Sudiby, Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going concern), *Jurnal Economia*. Vol. 10, No. 1, (2014), 52.

lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

Dalam hubungannya dengan Likuiditas karena Likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan perolehan profitabilitas meningkat dan sebaliknya likuiditas yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan profitabilitas menurun.

Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total assets. Sedangkan hubungan likuiditas dengan Profitabilitas yakni apabila *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam Likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancarnya. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menutupi likuiditas perusahaan yang rendah agar kinerjanya tidak terlihat buruk. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Semakin kecil likuiditas sebuah perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Sebuah perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi cenderung memiliki *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total asset.⁸

⁸ Christian Lie, Puruwita Wardani dan Toto Warsoko Pikir, Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI), *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 1, No. 2. (2016), 28.

5. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.⁹

Rasio solvabilitas dapat diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Perbedaan di antara kedua rasio tersebut terletak pada pembandingan yang digunakan. Rasio debt to asset membandingkan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan, sedangkan rasio debt to equity membandingkan total hutang dengan total ekuitas.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban keuangannya kepada pihak ketiga, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, jika perusahaan dibubarkan atau di likuidasi. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aktiva milik perusahaan yang di danai dengan hutang. Perbandingan beban hutang perusahaan dengan aktiva yang dimiliki dapat tercermin melalui rasio ini. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko keuangan

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157.

¹⁰ Baqarina Hadori dan Bambang Sudibyo, *Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going concern)*, 54.

yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Dimana semakin besar rasio Likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut membayar kewajiban an sebaliknya. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio debt to total assets. Leverage dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa suram. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Solvabilitas atau *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang¹¹

6. Pertumbuhan Perusahaan

Committee on terminology mendefinisikan *revenue* sebagai hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa yang dibebankan kepada langganan, atau mereka yang menerima jasa. Definisi ini menggunakan pendekatan *revenue expense*.¹² Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.¹³ Pertumbuhan perusahaan yang semakin

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 180.

¹² Sofyan Syahri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 90.

¹³ Eristo Tengku, Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.1, (2016), 259.

cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga mmpberbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.¹⁴ Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil.¹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Prinsip lain yang di gunakan dalam pengumpulan modal adalah dengan prinsip investasi. Akad yang di gunakan dalam prinsip ini adalah berdasarkan mudharabah tujuan dalam prinsip ini adalah kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola dana. Nasabah sebagai pemilik moda lmempercayakan sejumlah dana yang mereka miliki untuk dikelola oleh pihak bank. Selanjutnya bank memberikan pendanaan kepada pengusaha untuk mengelola dana tersebut untuk di kembangkan dalam berbagai kegiatan usaha. Pembagian hasil dari hasil tersebut sesuai dengan kesepakatan antara pemilik modal dengan pengelola dana.

Pada zaman Khalifah Umar bin Khatab pengelolaan harta dilaksanakan dengan sangat hati-hati dan pengelolaan Baitul Mal menjadi tanggung jawab

¹⁴ Sari, Putu Indah Purnama dan Nyoman Abundanti, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2015), 2845-6456.

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 299.

langsung Kalifah, sedangkan tanggung jawab yang lainnya ditugaskan kepada yang lainnya. Hal ini dapat kita ketahui dari perkataan beliau:

“Barang siapa ingin bertanya persoalan harta warisan, maka datanglah kepadaku Zaid bin Tsabit, dan barang siapa ingin bertanya persoalan fiqih, datanglah kepada Muadz bin jabal, dan barang siapa ingin bertanya persoalan harta (Baitul Mal), maka datanglah kepadaku. Sesungguhnya Allah menjadikan sebagai penyimpan dan pembagi harta Baitul Mal”

Berhubungan dengan hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur’an tentang pemberian tugas kepada seseorang. Seperti dalam ayat yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا
وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (QS. Al-Maidah : 5)

Perusahaan yang besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek

yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar di mana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan.

Growth (pertumbuhan perusahaan) mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi, hal ini berarti penilaian terhadap rasio profitabilitas juga tinggi.

7. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.¹⁶ Rasio profitabilitas (*profitability ratios*) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen *asset* dan utang pada hasil operasi.¹⁷ Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

¹⁷ Brigham and Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 146.

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 197.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba disebut perusahaan yang *profitable*. Dalam kaitannya dengan kegiatan investasi, investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian dari investasinya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian yang akan didapatkan oleh investor dari kegiatan investasinya.¹⁹ Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi usaha. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk mengungkapkan adanya *profit* dalam laporan perusahaan. Perusahaan dengan profit yang rendah, bahkan sampai rugi akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sedangkan

¹⁹ Baqarina Hadori dan Bambang Sudibyo, Analisis Pengaruh Kualitas Finansial Perusahaan, Kualitas Auditor dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit (Going concern), 52.

perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang Profitabilitasnya tinggi memiliki sumber daya internal yang berlimpah. Rasio profitabilitas sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *return on assets* (ROA).²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini antara lain meliputi:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1.	Faruq Hilmi (2017)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	$X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Pertumbuhan $X_3 =$ Solvabilitas $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	<i>Likuiditas</i> tidak memiliki pengaruh negatif terhadap <i>Profitabilitas</i> . <i>Pertumbuhan</i> tidak memiliki pengaruh positif terhadap <i>Pertumbuhan</i> . Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan

²⁰ Muhammad Faruq Hilmi dan Lina Nur Hidayati, S.E., MM., Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, 64.

					signifikan terhadap <i>Profitabilitas</i> .
2.	Anikatu n Dkk (2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2016	X_1 =Likuiditas X_2 = Ukuran Perusahaan X_3 = Leverage X_4 =Pertumbuhan Perusahaan Y = Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

3.	Suci dan Nola (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	$X_1 =$ Likuiditas $X_2 =$ Solvabilitas $X_3 =$ Perputaran Modal kerja $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Perputaran Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.
4.	Wayan dan Nyoman (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan <i>Property</i>	$X_1 =$ Struktur Modal $X_2 =$ Likuiditas $X_3 =$ Ukuran perusahaan $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

		dan <i>Real Estate</i> .			Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.
5.	Wahyudi (2019)	Pengaruh Efisiensi modal kerja dan Likuiditas serta Solvabilitas terhadap Profitabilitas dan Return saham	$X_1 =$ Efisiensi Modal kerja $X_2 =$ Likuiditas $X_3 =$ Solvabilitas $Y =$ Profitabilitas	Analisis Regresi Logistik	Efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas
6.	Kristiana (2012)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan	$X_1 =$ Ukuran Perusahaan $X_2 =$ Profitabilitas $X_3 =$ Likuiditas $X_4 =$ Pertumbuhan Perusahaan	Analisis Regresi Logistik	Profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit

		an terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Y= Opini Audit <i>Going Concern</i>		<i>going concern</i> , sedangkan ukuran perusahaan merupakan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
--	--	--	-------------------------------------	--	---

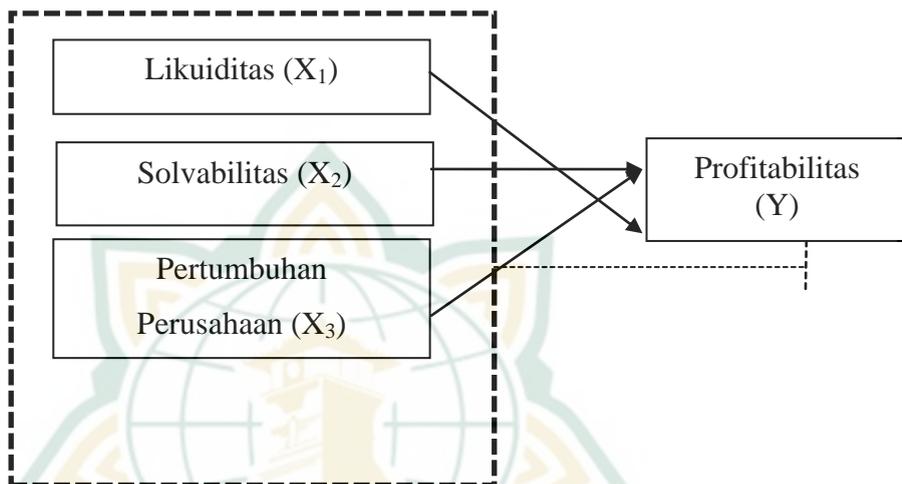
C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.²¹

Untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka digambarkan model penelitian sebagai berikut:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Edisi Ke 11. Alfabeta 2008), 21..

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Ket :

_____ :
garis uji parsial

----- :
garis uji simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian. Perumusan hipotesis yang benar harus memenuhi ciri-ciri seperti, (1) hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan deklaratif (*declarative statements*), bukan kalimat pertanyaan. (2) hipotesis berisi pertanyaan mengenai hubungan antara paling sedikit dua variabel. (3) hipotesis harus dapat diuji. Hipotesis yang dapat diuji akan secara spesifik menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian ini diukur dan bagaimana prediksi hubungan antar variabel-variabel termaksud.²²

²²Saifudin Azwar, Metode Penelitian, 49.

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah serta kerangka pemikiran maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.²³

Hasil penelitian Suci dan Nola menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₁ : diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas (X1) terhadap profitabilitas (Y).

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.²⁴

Hasil penelitian Faruq Hilmi menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas (X2) terhadap profitabilitas (Y).

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 100.

²⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 157.

3. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.²⁵ Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga memperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba.²⁶ Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil.²⁷

Hasil penelitian Anikatun dkk, menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dihipotesakan sebagai berikut :

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan (X₃) terhadap profitabilitas (Y).

4. Pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas

Likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan, maka perlu dipahami karakteristik ketiga variabel tersebut. Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu

²⁵ Eristo Tengku, Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada PT. BNI. Tbk (Periode 2011 – 2014), *Jurnal EMBA*, Vol.4, No.1, (2016), 259.

²⁶ Sari, Putu Indah Purnama dan Nyoman Abundanti, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2015), 2845-6456.

²⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2015), 299.

perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan. Pertumbuhan aset atau *growth rate of assets* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) aktiva per tahun. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber daya internal yang berlimpah.²⁸

Hasil penelitian Wahyudi menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas dapat dihipotesakan sebagai berikut :

H₄ : Diduga likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas

²⁸ Muhammad Faruq Hilmi dan Lina Nur Hidayati, S.E., MM., Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktu , 64.